

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama, Kepemimpinan hamba suatu model kepemimpinan yang sangat baik dan bermanfaat terhadap motivasi Gembala sebagai pemimpin di Gereja.

Kedua, Kepemimpinan hamba berdasarkan Filipi 2:5-9 ditandai dengan beberapa faktor yang tidak dapat dipisahkan yaitu kerendahan hati, kerelaan kehilangan hak dan pengorbanan.

Ketiga, dari hipotesis dalam penelitian ini (H1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, sebagai konsekuensinya adalah menolak hipotesis nol (H0). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y baik sendiri-sendiri maupun secara bersamaan.

Keempat, dari hasil pengolahan data maka ditemukan konsep kepemimpinan hamba berdasarkan Filipi 2:5-9 terhadap motivasi Gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Se-Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara dan Makale Selatan 44%. Hal ini dapat dilihat dari koefisien R Square sebesar 0,33 atau sebesar 33%.

Kelima, komponen yang paling dominan dari kepemimpinan hamba berdasarkan Filipi 2:5-9 terhadap motivasi Gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Se-Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara dan Makale Selatan adalah kerelaan kehilangan hak.

Saran-Saran

Pertama, salah satu indikator yang sangat penting dalam suatu kepemimpinan adalah kerelaan untuk kehilangan hak. Dengan demikian para pemimpin rohani selayaknya mau rela melepaskan haknya demi untuk pelayanan kepemimpinan yang lebih baik.

Kedua, disarankan kepada para pemimpin rohani agar senantiasa memiliki kemampuan untuk mengelola diri dalam hal kerendahan hati, kerelaan kehilangan hak dan ketaatan.

Ketiga, disarankan kepada calon-calon pemimpin rohani di gereja agar mempersiapkan diri sebaik mungkin, baik secara rohani maupun mental.

Kelima, disarankan kepada institusi Sekolah Tinggi Teologi untuk memperlengkapi para mahasiswa sebagai calon pemimpin yang terampil dan termotivasi Sebagai Gembala dan Pemimpin

aa.